

Istri Yang Lambat

Tuesday, 28 August 2007

Dalam sebuah keluarga hiduplah sepasang Suami-Istri, Pak Pendeta dan Ibu pendeta dan anak-anak tercinta disuatu desa terpencil. Sekian lamanya mereka kelihatan hidup tentram dan bahagia sehingga tak terasa sudah sekian tahun mereka mengarungi bahtera rumah tangga, sifat dan karakter si suami sudah tak asing lagi buat si istri. Begitu pula halnya sang suami, sifat dan karakter istrinya sudah melekat erat dalam dirinya. Si suami merasa bersyukur sekali memiliki istri seorang pendeta dan si istri juga sangat bersyukur sekali punya suami seorang pendeta pula.

Â

Suatu hari mereka diundang dari gereja Resort untuk mengikuti dan bertanding KOOR di Konser terbesar gereja-gereja di Bandung, yang dikuti oleh para pendeta-pendeta seluruh gereja. dan disediakan jemputan bagi daerah-daerah yang jauh (terpencil) dengan Bus besar, dengan syarat, untuk daerah B harus menunggu jam sekian, disimpang B, dengan catatan siapa yang terlambat akan ditinggal, karena Bus akan melaju dengan cepat dan kebetulan untuk daerah pak Pendeta harus menunggu tepat jam 4 sore disimpang A karena acara akan dimulai jam 7 malam.

Â

Demikianlah mereka saling mempersiapkan diri dari pagi, mulai dari baju, sepatu, tas, dasi, dan perlengkapan lainnya, sempat terbersit dalam pikiran si suami bahwa istrinya seorang yang lelet (lambat) apalagi soal berdandan bisa sampe berjam-jam lamanya. Dan suaminya berkata kepada istrinya, "Ma, ingat kita harus berangkat jam setengah 4, karena busnya akan datang jam 4, mama harus persiapkan semuanya, kalau perlu kesalon, mbok ya sekarang aja, biar ndak telat." tapi sang istri dengan manis dan bangganya berkata, "Ndak perlu kesalon, wong dari dulu mama dandanan sendiri kok papa ndak tau sih???"

Â

Sambil senyum-senyum sang suami menjawab, "Bukan begitu mam, maksudnya supaya kamu keliatan lebih cantik dikit, beda dari yang sebelum-sebelumnya, inikan acara besar, apalagi nanti kita para pendeta duduknya paling depan jadi ndak malu-maluin, gitu lho"

"Mana tau pula kita menang!" jawab siistri dengan ketus, "Jadi maksud kamu, selama ini gue ndak cantik!, jadi selanjutnya kamu bohong, dolo sebelum nikah bilangnya aku tercantik, seksi, jadi kamu nyesel kawin sama aku!"

Â

Sisuami kembali menjawab, "Udah deh ma, aku ndak mau berantem, inget ma kita khan pendeta udah lahir baru lagi....chik...chik...chik.."

Â

Singkat cerita tibalah waktunya mereka harus berangkat, jam sudah menunjukkan pukul setengah 4 sore, pak Pendeta sudah bersiap-siap dan kelihatan gagah dengan jasanya, tapi alangkah terkejutnya dia ketika masuk kamar, istrinya baru berpakaian, belum lagi dandan, nyisir rambut dan sebagainya,

Â

Suaminya berkata: dengan sedikit marah, dia berkata, "Mama cepetan kita hampir terlambat!"

Istrinya menjawab: "Sebentar pa, 5 menit lagi pasti kelar, gw khan perlu sanggulan lagi."

Suaminya berkata lagi: "apa? sanggulan lagi? ndak perlu pake sanggul-sanggulan lah..."

Istrinya menjawab: "Tapi biar keliatan cantik dan beda dong??? Lagian telat-telat dikit ndak apalah paling juga busnya jam karetan, jam Indonesia khan molor-molor setengah jam..."

Â

Dengan kesal suaminya menjawab, sambil keluar kamar dan berteriak, "Memang kamu dari dulu lelet, lambat, ndak pernah berubah, dari dulu ampe sekarang!"

Siistri menjawab dengan berteriak pula, "Baguslah, Tuhan Yesus aja ndak pernah berubah, dari dulu sekarang dan

selamanya tau!â€•

Â

Demikianlah mereka keluar rumah jam setengah lima sore, diperjalanan sisuami terus mengomel dengan istrinya..

"kita pasti dah terlambat, dasar lelet....lelet...lambat...lambat..akhirnya mereka sampai disimpang...5 menit....10menit mereka menunggu, tetapi Bus tetap ndak nonggol-nongol"

Sisuami sambil kesal dan marah berkata..."Pasti busnya sudah berangkat, ini semua gara-gara kamu.....makanya jadi orang jangan lambat tau!"

Dengan tak ragu lagi pak Pendeta pergi ke Wartel terdekat untuk menelpon kekantor pusat pelayanan bus yang tertera di denah undangan konser itu.

Â

Ternyata Bus yang akan menjemput mereka sudah berangkat setengah jam yang lalu, dan sekarang sedang dalam perjalanan menuju kota Bandung.

Putuslah harapan pak Pendeta, begitu marahnya dia sehingga dia hanya diam saja seolah enggan untuk berbicara kepada istrinya, Istrinya mencoba menghibur suaminya dan berkata, "Pa, sabar aja, kita tetep doa mudah-mudah ada mobil atau bus yang menuju keBandung, kita pasti belum terlambatâ€•

Â

Sambil tetap menunggu, siistri tetap berdoa, "Tuhan gimana ini, kami mau memujimu berikanlah transportasi yang terbaik, kami tetap menunggu disimpang ini Tuhan, ampuni segala dosa kami....â€•

Â

Belum sempat siistri mengucapkan Amin, tiba-tiba suaminya berteriak, "Ma, cepetan ma itu ada Bus yang hendak keBandung, katanya mereka mau ikutan tanding koor juga dikonser itu.â€•

Â

Secepat kilat siistri berkata dalam hati ".....terima kasih Tuhan....Amin.....â€•

Â

Lalu mereka naik ke Bus itu dan sambil berbincang-bincang, rupanya rombongan yang ada di Bus ini juga ikut bertanding dalam koor nanti dari rombongan gereja lain di dekat desa mereka. Mereka mengaku bahwa mereka juga terlambat karna harus menunggu antrian lama dipom bensin. Tiba-tiba mereka dikejutkan dalam satu berita dipembicaraan telpon supir bus didepan, lalu supir itu berkata kepada para penumpang, Bus No. 412 yang berangkat ke Bandung jam 4 tadi mengalami kecelakaan jatuh kejurang yang curam, belum diketahui berapa yang tewas dan berapa yang selamat, tapi menurut beritanya, bus dalam keadaan menganaskan.

Â

Pak Pendeta dengan tercengang dan berkata kepada istrinya.... "Ma, itu kan bus yang akan kita tumpangi tadi.....kok bisa ya????â€•

Â

Siistri dengan sedikit kurang percaya melihat kembali undangan itu, ternyata memang benar No. 412. dan berkata kepada suaminya: " Untung pa, kita telat, kalo ndak udah tewas".

Â

"Tidak pikir panjang lagi, pak pendeta langsung merangkul istrinya dengan lembut, seakan dia tidak ingin kehilangan orang yang dicintainya seumur hidup. Dalam hatinya ia berdoa, Tuhan terima kasih, Engkau masih mengizinkan kami untuk bersama dalam hidup ini, masih sempat lagi untuk memujiMu, terima kasih telah memberikan istri yang terbaik bagiku, terima kasih telah memberikan istri yang lelet kepadaku, aku bersyukur segala sesuatunya telah Engkau atur, segala sesuatu yang terjadi untuk mendatangkan kebaikan, terima kasih telah membuka mataku, aku akan menjaga hatiku kemanapun aku pergi, aku tak akan menodainya, aku tak akan menyakitinya, aku tak akan meminta lebih...lebih

...lebih Tuhan.... terima kasih telah memberikan istri yang sepadan bagiku.....Aminâ€•

Â

Pesan Pak Pendeta :

1. Kepada mereka yang belum memiliki pasangan hidup dan yang sedang mencari pasangan hidup: 1. Cari dan mintalah kepada Tuhan pasangan yang SEPADAN, bukan untuk menjadi sama sepertimu, tapi untuk saling melengkapi. Walaupun kita sudah memilih yang banyak persamaan maka setelah menikah dengan segera, banyak orang menyadari bahwa mereka menemukan banyak perbedaan seperti cerita diatas.

Â

2. Terima apa adanya pasanganmu, sikapnya, sifatnya, temperamennya, karakternya. Dengan mulai menerimanya bahkan sering terjadi perubahan kearah perbaikan.

Â

3. Kita tidak bisa merubah pasangan dengan mencela, menuntut, mengomelinya, mengungkit-gungkit kekurangannya, Penerimaan itu perlu, bahkan salah satu kebutuhan dasar seorang manusia. Penerimaan membuat orang merasa bahagia, dan dari sikap hati bahagia justru muncul perbuatan-perbuatan yang simpatik.

Â

4. Alkitab mengajarkan bahwa, menikah untuk menjadi satu dan bukan untuk menjadi sama, Menikah untuk saling melengkapi sehingga gambar Allah menjadi lengkap dalam dua pribadi yang disatukan.

Â

5. Jangan jadikan kecantikan dan kegantengan seseorang jadi the "FIRST ONE"

tapi yang terpenting dari semua itu adalah seseorang yang engkau kasihi benar-benar mengasihi Tuhan Yesus, sehingga apapun masalah pada pasanganmu, dia tetap mencintai dan mengasihimu apa adanya.

Â

Siapapun orangnya, dia tetap berharga di Mata Tuhan.

Â

Â

Renungan: Ngejomblo Yang Diberkati

Â

Sama-sama runyam.

Â

Dunia ini akan runyam bila semua manusia hidup berpasang-pasangan atau menjadi suami-isteri. Satu ce satu co. Dunia akan semakin padat Mereka akan beranak-pinak dan bertambah banyak. Sekarang saja ketika banyak orang yang ngejomblo, dunia sudah penuh sesak. Sawah dan hutan banyak yang digusur untuk dijadikan pemukiman manusia. Jadi masuk akal program keluarga berencana digalakkan. Salah satu akibatnya adalah banyak orangtua yang tdk terurus pada masa tuanya, karena anak-anaknya juga sibuk ngurusin keluarga sendiri.

Â

Biasanya yang telaten ngurusin ortu atau menemani jalan sana-sini adalah para jomblo. Anak-anak yang sudah menikah atau yang punya pacar gak sempat lagi ngurus ortunya, Mereka sibuk dengan urusan masing-masing. Jadi boleh dikatakan para jomblo itu adalah penyeimbang populasi manusia. Itulah sisi positif bila anda seorang jomblo.

Â

Ngejomblo atau tidak ngejomblo sama-sama perlunya, sama-sama penting. Buat teman-teman yang masih ngejomblo

harus punya kiat:"bagaimana ngejomblo dengan nikmat dan sehat" Untuk para jomblo,banggalah dengan kejombloan kalian.Jangan malah minder atau merasa seperti mahluk asing.Keberadaan kalian didunia ini nggak berkurang nilainya dibandingkan dengan mereka yang punya pasangan.Sungguh.

Â

Dan untuk yang bukan jomblo,jangan sinis atau berpraduga buruk dengan para jomblo.Justeru kalian harus menghargai mereka.

Apalagi ngejomblo dengan "tenang" gak gampang lho.Sebab,jujur sajalah,bahwa masih ada pandangan tidak adil,pendapat miring terhadap pra jomblo.Seakan ngejomblo itu di luar "jalan" yang Tuhan sediakan untuk manusia.Mereka juga seringkali didesak,dirayu,digoda,diteror untuk memiliki pasangan.Entah oleh orangtua,sanak saudara,teman atau tetangga.Dan kalau mereka tetap ngejomblo,mereka lantas dipandang "aneh".Segala gerak-geriknya dicurigai.Setiap perkataannya disalah tafsirkan.Sungguh tdk adil.

Mudah-mudahan kita bukan termasuk orang yang ikut arus dalam ketidak adilan tsb. Semoga.

Â